

BAB V

KESIMPULAN

Proses *editing* pada karya tugas akhir ini relatif lancar, meskipun terdapat beberapa permasalahan yang muncul, akan tetapi dengan kerja sama dan saling komunikasi antara sutradara dan produser, Hambatan yang muncul dalam proses penciptaan karya *editing* ini selalu berkuat pada masalah *shot*, sebab terdapat beberapa *shot* yang memang kurang untuk memenuhi kebutuhan cerita. Akan tetapi permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi setelah rangkaian-rangkaian *shot-shot* tersebut mendapat persetujuan dari sutradara dan produser.

Hasil akhir dari proses *editing* ini juga mendekati apa yang telah direncanakan dalam pra produksi dan konsep yang dimunculkan dalam tugas akhir *editing* ini. Beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan merupakan hasil dari suatu proses produksi dan sangat dianggap wajar apabila terjadi perubahan atau *miss* dalam suatu proses produksi. Sebagai sebuah program instruksional yang memberikan pelajaran terhadap anak-anak tuna rungu mengenai apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa, jika ditinjau dari segi editingnya, perangkaian *shot-shot*-nya berhasil membentuk informasi secara jelas.

Perlu diketahui bahwa dalam *video* instruksional ini, produser lebih menekankan pada isi yang disampaikan dapat tercapai atau disampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti. Sebagai seorang editor yang bisa disebut sebagai penyutradaraan kedua, maka sangat penting dalam merangkai, memilih dan memotongnya sesuai dengan kebutuhan dan memberi beberapa sentuhan untuk

membuatnya menjadi lebih menarik atau lebih memiliki nilai estetis untuk menarik perhatian penonton sebelum mereka menilai hasilnya dari isi yang disampaikan.

Apabila ditinjau dari segi pengalaman, *editing* pada program instruksional ini memberikan sebuah pengalaman baru dan bentuk baru yang baru didapatkan pertama kali. Pada prosesnya *editing* ternyata membutuhkan sebuah ketekunan, ketelitian dan perasaan. Sedikit aneh memang menuliskan sebuah kata perasaan, tetapi memang itu kenyataannya bahwa *editing* terkadang membutuhkan sebuah perasaan tega untuk memotong dan membuang gambar, mempertahankan sebuah bentuk yang terbaik untuk mencapai hasil yang terbaik pula. Hal lain yang didapat dari proses *editing* ini adalah bagaimana saling bertukar pendapat dengan sutradara untuk bersama-sama mewujudkan keinginan sang produser.

Secara keseluruhan proses *editing* pada program ini dipercayakan kepada editor. Kepercayaan itulah yang membuat editor menjadi memiliki tanggung jawab untuk lebih berkreasi dalam mewujudkan apa yang telah digambarkan oleh sang sutradara. Dalam mewujudkan karya *editing* ini terdapat sebuah kesimpulan yang dapat diambil, bahwa terkadang perlu melepaskan rasa *idealisme* untuk mewujudkan sebuah karya yang memang sangat mudah untuk dimengerti dan dipahami, akan tetapi tidak sepenuhnya *idealisme* tersebut ditinggalkan, tetapi bagaimana mengatur proporsinya sehingga karya ini menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang editor harus memahami jalan cerita dari apa yang akan dibuatnya serta konsep awal dari video tersebut. Maka

sangat penting bagi seorang editor untuk tahu mengenai konsep pada saat pra produksi sehingga dapat mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang sekiranya dapat disiapkan sebelum masuk dalam proses *editing* yang sebenarnya.

Hal tersebut merupakan beberapa hal yang berhubungan dengan sebuah sistem kerja secara non teknis. Sistem kerja secara teknis dibentuk sendiri oleh editor yang fungsinya adalah untuk mempermudah kinerja yang tentunya harus disesuaikan dengan kemampuannya, sebagai contoh adalah bagaimana editor mengelola penyimpanan *file*, secara bentuk memang sederhana akan tetapi pengelolaan file yang benar akan memudahkan saat proses *editing* sehingga hambatan-hambatan dalam pencarian *file* tidak tersendat, selain itu juga mengenai proses pengerjaan harus disesuaikan dengan tahapan-tahapannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang bisa dicapai.

Selanjutnya rasa syukur diucapkan atas terselesaikannya karya *editing* ini sehingga dapat dinikmati oleh semua pihak. Terima kasih yang cukup besar juga diucapkan kepada semua pihak yang turut berperan penting dalam membantu menyelesaikan tugas karya akhir *editing* ini. Semoga karya ini dapat menjadi pendorong dan pemicu untuk berkarya baik dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayers Rowan, *Guide to Video Production*, Australia : Australian Film, Television & Radio School. 1992.
- Baksin Askurifai, *Membuat Film Indie Itu Gampang*, Jakarta : Katarsis. 2003.
- Bordwell David dan Kristin Thompson, *Film Art, An Introduction*, Madison : University of Wisconsin, 2004.
- Brown Michael, A.C.E., *Creative Postproduction*, New York : Pearson Education, 2004.
- Citra B.P.SDM., *Kamus Kecil Istilah Film*, Jakarta : Yayasan Citra, 1997.
- Counts Edward L, Jr, *Multimedia Design and Production*, New York : Pearson Education, 2004.
- Crittenden Roger, *Film and Video Editing second edition*, London: Blueprint, 1995.
- Cyger, Kendan, *The Technique of Film and Video Editing*, Boston : Focal Press 1997
- Djuarsa Sasa, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1985.
- Gross Lynne S. & Larry W. Ward, *Electronic Movie Making*, , California: Wadsworth Publishing Company. 1994.
- Heinich Robert, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York : Macmillan Publishing Company, 1989.
- Monaco James, *Cara Menghayati sebuah Film (How to Read a Film)*. Jakarta : Yayasan Citra, 1984.

Olson Robert L., *Art Direction for Film and Video second edition*, Oxford: Focal Press, 1999.

Peters J.M., *MONTAGE Bij Film En Televisie*, terjemahan Agus Hamid, Jakarta : Yayasan Citra.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Reisz Karel & Gavin Millar, *The Technique of Film Editing*. New York : Focal Press, 1968.

Smith Tim J., *An Attentional Theory of Continuity Editing*, Edinburgh : University of Edinburgh, 2005.

Subroto Darwanto Sastro, *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1994.

Subroto Darwanto Sastro, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. 1992.

Susanto Astrid S., *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta. 1989.

Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta: Grasindo, 1993.

Thompson Roy, *Grammar of the Edit*, Oxford: Focal Press, 1993.

Wahyudi J.B, *Tekhnologi Informasi dan produksi Citra bergerak*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Zettl Herbert, *Television Production Handbook*, California : Wadsworth Publishing Company, 1992.

<http://www.filmsound.org/terminology/diegetic.htm>

[http://www.raditex.wordpress.com/perihal/grammar of the edit.htm](http://www.raditex.wordpress.com/perihal/grammar%20of%20the%20edit.htm)

<http://www.multiply.blogspot/kartika.com>

[http://www.dinaspendidikanjawabarat/INFO PLB JABAR/Artikel.co.id](http://www.dinaspendidikanjawabarat/INFO%20PLB%20JABAR/Artikel.co.id)

